

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi strategi *modeling the way* dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Demak dilakukan dengan melalui bimbingan dari guru, dan siswa berusaha mendesain sendiri dalam praktik pembelajaran dengan cara berkelompok secara heterogen. Hasil dari praktik kerja kelompok, setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas, dan kelompok lain memperhatikan serta menanggapi hasil kerja kelompok yang presentasi. Setelah itu, secara bergantian kelompok kerja yang lain mempresentasikan hasil kerja praktiknya masing-masing. Di akhir pembelajaran, guru memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Strategi *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus, dengan nilai ulangan harian materi benda dan sifatnya pada tahun lalu yang tuntas

hanya 12 siswa dari 22 siswa dengan rata-rata kelas 61,55 atau ketuntasan 54,55 %, mengalami kenaikan pada siklus I siswa yang tuntas ada 16 siswa dari 22 siswa dengan rata-rata 74,20 atau ketuntasan 72,73%, dan pada siklus II ada 21 siswa dengan rata-rata 87,20 atau 95,45%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan yaitu pada siklus I ada 13 siswa atau 57%, dan pada siklus II ada 19 siswa atau 98%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang implementasi strategi *modeling the way* untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V semester 1 di MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk:

1. Menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) pada materi-materi yang cocok, karena hal ini dapat menarik minat dan semangat peserta didik untuk belajar yang berakibat hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik selalu ikut aktif dalam pembelajaran.

3. Menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* untuk tingkat jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan kemampuan peserta didik secara kognitif dan psikologis sudah lebih bisa menerapkannya secara mandiri.
4. Menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.